

Peran Guru PAI dalam Membentuk Kesadaran Sosial Siswa

Nurjamiah Laila Pandiangan

SMPN 1 Tigalingga, Indonesia

Email: nurjamiahpandiangan62@guru.smp.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang bagaimana peran guru PAI dalam membentuk keteladanan sosial siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, dengan menganalisis berbagai penelitian, teori, dan sumber informasi terkait topik tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk kesadaran sosial siswa sangat penting dalam pembentukan karakter siswa di sekolah. Melalui pendekatan pembelajaran yang relevan dan berbasis nilai-nilai agama, guru PAI dapat menanamkan kesadaran sosial yang mengarah pada empati, toleransi, dan tanggung jawab terhadap sesama. Selain itu, keteladanan yang diberikan oleh guru juga memiliki dampak signifikan dalam pembentukan sikap sosial siswa, di mana mereka dapat mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Guru PAI, Kesadaran, Sosial

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of PAI teachers in shaping students' social role models. The method used in this study is a literature study, by analyzing various researches, theories, and sources of information related to the topic. The results of the study show that the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in shaping students' social awareness is very important in shaping students' character in school. Through a relevant and religious values-based learning approach, PAI teachers can instill social awareness that leads to empathy, tolerance, and responsibility for others. In addition, the example provided by teachers also has a significant impact on the formation of students' social attitudes, where they can practice these values in daily life.

Keywords: PAI Teacher, Awareness, Social

PENDAHULUAN

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya religius tetapi juga memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Pendidikan agama tidak hanya sebatas transfer pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga mencakup pembentukan moral dan kepekaan terhadap lingkungan sosial. Kesadaran sosial merupakan bagian penting dalam ajaran Islam yang menekankan hubungan harmonis antara manusia dengan Allah, manusia lainnya, dan alam.

Pada tingkat Sekolah Dasar, siswa berada pada fase awal pengembangan nilai-nilai sosial. Di usia ini, mereka mulai belajar memahami konsep tentang empati, kerja sama, dan tanggung jawab sosial (Safitri, 2024). Guru PAI menjadi figur penting dalam menanamkan nilai-nilai tersebut melalui proses pembelajaran yang terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang sesuai, siswa dapat diajak untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam interaksi sosial mereka.

Kesadaran sosial yang baik pada siswa tidak hanya membentuk mereka menjadi individu yang peduli terhadap sesama, tetapi juga menciptakan masyarakat yang lebih harmonis di masa depan. Islam sendiri menekankan pentingnya ukhuwah Islamiyah dan solidaritas sosial sebagai wujud implementasi ajaran agama. Guru PAI memiliki tugas untuk menyampaikan nilai-nilai ini melalui pembelajaran yang relevan dan kontekstual. Dalam proses pembelajaran, guru PAI dapat menggunakan berbagai metode untuk membangun kesadaran sosial siswa. Metode seperti diskusi kelompok, simulasi, dan studi kasus dapat membantu siswa memahami isu-isu sosial yang ada di sekitar mereka. Guru juga dapat mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial, seperti bakti sosial, penggalangan dana, atau kegiatan amal, untuk memberikan pengalaman langsung tentang pentingnya berbagi dan peduli terhadap orang lain (Wahid, 2023).

Pembentukan kesadaran sosial juga membutuhkan pendekatan yang bersifat afektif, di mana guru PAI tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga menanamkan nilai-nilai melalui keteladanan. Guru yang menunjukkan sikap peduli, empati, dan adil dapat menjadi model nyata bagi siswa dalam bersikap terhadap orang lain. Keteladanan ini memberikan dampak besar karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dari gurunya. Selain itu, integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran PAI juga dapat dilakukan melalui cerita atau kisah-kisah inspiratif dari tokoh-tokoh Islam (Napitupulu, 2020). Kisah tentang Rasulullah SAW yang penuh kasih sayang terhadap umat manusia, atau sahabat Nabi yang rela berkorban untuk kepentingan bersama, dapat menjadi inspirasi bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan mereka.

Guru PAI juga perlu membangun lingkungan belajar yang mendukung pengembangan kesadaran sosial. Lingkungan yang kondusif, inklusif, dan penuh rasa saling menghargai akan memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang bagaimana hidup dalam masyarakat yang beragam. Melalui interaksi yang sehat di kelas, siswa dapat belajar menghargai perbedaan dan bekerja sama meskipun memiliki latar belakang yang berbeda.

Tantangan dalam membangun kesadaran sosial siswa sering kali datang dari pengaruh luar, seperti lingkungan keluarga, media, atau teman sebaya. Guru PAI harus mampu bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat untuk memastikan bahwa nilai-nilai sosial yang diajarkan di sekolah juga diterapkan di luar sekolah. Kolaborasi ini penting untuk menciptakan lingkungan yang konsisten dalam mendukung perkembangan siswa (Wahid, 2023). Selain tantangan, ada pula peluang besar dalam membentuk kesadaran sosial siswa melalui pembelajaran PAI. Kurikulum

PAI yang fleksibel memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan materi dan metode yang relevan dengan konteks sosial siswa. Dukungan teknologi juga mempermudah guru untuk mengenalkan isu-isu sosial global kepada siswa, seperti kemiskinan, lingkungan, dan perdamaian, yang dapat memicu rasa empati mereka.

Pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) juga dapat menjadi strategi efektif dalam membangun kesadaran sosial siswa. Melalui proyek yang melibatkan pemecahan masalah sosial, siswa diajak untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang isu sosial, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab mereka sebagai bagian dari masyarakat (Ulfa, 2024).

Kesadaran sosial yang diajarkan melalui pembelajaran PAI juga dapat diperkuat dengan pengenalan konsep-konsep keadilan sosial dalam Islam. Siswa perlu memahami bahwa Islam mengajarkan kesetaraan, keadilan, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia. Dengan pemahaman ini, siswa dapat belajar untuk bersikap adil dan menghormati hak-hak orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru PAI dalam membentuk kesadaran sosial siswa juga mencakup pengembangan sikap toleransi dan menghargai perbedaan. Dalam masyarakat yang beragam seperti di Indonesia, sikap toleransi sangat penting untuk menciptakan harmoni. Guru PAI dapat mengajarkan nilai-nilai ini melalui dialog antaragama, pengenalan budaya lokal, atau kegiatan yang melibatkan komunitas lintas agama.

Untuk memastikan keberhasilan pembentukan kesadaran sosial, guru PAI harus terus meningkatkan kompetensinya. Pelatihan dan pengembangan profesional dapat membantu guru memahami pendekatan dan strategi terbaru dalam pendidikan karakter dan kesadaran sosial. Selain itu, guru juga perlu memiliki sensitivitas terhadap isu-isu sosial yang berkembang, sehingga pembelajaran yang diberikan selalu relevan dengan kebutuhan siswa (Ulfa, 2024). Pada akhirnya, peran guru PAI dalam membentuk kesadaran sosial siswa adalah bagian dari tanggung jawab besar dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga peduli terhadap sesama. Dengan pendekatan yang terintegrasi dan kolaboratif, pembelajaran PAI dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai sosial yang berlandaskan ajaran Islam. Hal ini menjadi kontribusi nyata bagi pembangunan masyarakat yang harmonis, adil, dan berkeadaban.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) untuk menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk kesadaran sosial siswa. Studi pustaka dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi dan data dari berbagai literatur yang relevan, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen lainnya. Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang konsep kesadaran sosial, peran guru PAI, dan strategi pembelajaran yang dapat mendukung pembentukan karakter siswa. Proses penelitian diawali dengan mengidentifikasi dan mengumpulkan sumber-sumber literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Literatur tersebut kemudian dianalisis secara kritis untuk mengeksplorasi berbagai pandangan, teori, dan temuan empiris yang mendukung. Hasil analisis ini digunakan untuk menyusun kerangka konseptual dan mendukung argumen dalam pembahasan. Dengan metode studi pustaka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis yang signifikan dalam bidang pendidikan, khususnya terkait dengan pembentukan kesadaran sosial melalui pembelajaran PAI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Kesadaran Sosial dan Urgensinya Bagi Siswa

Kesadaran sosial adalah kemampuan individu untuk memahami, menghargai, dan merespons kebutuhan serta perasaan orang lain dalam suatu komunitas. Dalam konteks pendidikan, kesadaran sosial mencakup kemampuan siswa untuk mengenali perannya sebagai bagian dari masyarakat dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral yang mendukung kebersamaan. Kesadaran sosial bukan hanya tentang empati, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk memahami isu-isu sosial yang lebih luas, seperti keadilan, kesetaraan, dan tanggung jawab kolektif.

Pada siswa, kesadaran sosial memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian mereka. Masa sekolah adalah periode kritis dalam pengembangan nilai-nilai moral dan sosial (Jamil et al, 2023). Di sinilah peran pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), menjadi signifikan dalam menanamkan nilai-nilai yang berorientasi pada kepedulian terhadap sesama. Dengan kesadaran sosial yang baik, siswa tidak hanya belajar tentang nilai-nilai agama, tetapi juga memahami bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Urgensi kesadaran sosial bagi siswa terlihat dalam kemampuan mereka untuk hidup dalam masyarakat yang semakin kompleks dan beragam. Di tengah tantangan globalisasi dan perubahan sosial yang cepat, siswa perlu memiliki sensitivitas sosial untuk dapat beradaptasi dan memberikan kontribusi positif. Pendidikan yang menanamkan kesadaran sosial memungkinkan siswa untuk menjadi individu yang peduli, toleran, dan mampu bekerja sama dalam keberagaman. Kesadaran sosial juga berperan dalam meningkatkan hubungan antarindividu dalam lingkungan sekolah. Siswa yang memiliki kesadaran sosial yang baik cenderung lebih mudah untuk membangun hubungan yang positif dengan teman-temannya. Mereka belajar untuk menghormati perbedaan, menghindari konflik, dan mempraktikkan nilai-nilai kerja sama dalam aktivitas sehari-hari. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan kondusif (Judrah, 2024).

Dalam ajaran Islam, kesadaran sosial menjadi bagian integral dari akhlak yang mulia. Islam menekankan pentingnya ukhuwah Islamiyah, kerja sama, dan saling peduli di antara sesama manusia. Konsep ini tercermin dalam perintah untuk membantu yang membutuhkan, menjaga hubungan baik dengan tetangga, dan mempraktikkan nilai-nilai keadilan. Dengan demikian, pembelajaran agama Islam memiliki tanggung jawab besar untuk menanamkan kesadaran sosial kepada siswa sejak dini.

Kesadaran sosial juga berkontribusi pada pengembangan empati, yakni kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain. Dalam konteks siswa, empati membantu mereka memahami situasi yang dihadapi oleh teman-temannya, baik dalam aspek emosional maupun situasional. Siswa yang empati cenderung lebih peduli dan responsif terhadap kebutuhan orang lain, sehingga mendorong terciptanya hubungan sosial yang sehat. Selain itu, kesadaran sosial membantu siswa memahami pentingnya tanggung jawab dalam komunitas. Mereka diajarkan untuk tidak hanya memikirkan kepentingan pribadi, tetapi juga mempertimbangkan dampak tindakan mereka terhadap orang lain. Dengan cara ini, siswa belajar untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Urgensi kesadaran sosial juga terkait dengan kemampuan siswa untuk menghadapi berbagai tantangan sosial (Pulungan, 2023). Di era digital, siswa sering kali dihadapkan pada isu-isu seperti cyberbullying, hoaks, atau intoleransi. Dengan

kesadaran sosial yang baik, mereka dapat mengenali dampak negatif dari tindakan tersebut dan menghindari perilaku yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Pendidikan kesadaran sosial juga membantu siswa untuk memahami isu-isu global seperti kemiskinan, ketimpangan sosial, dan perubahan iklim. Pemahaman ini mendorong mereka untuk menjadi bagian dari solusi, baik melalui tindakan sederhana di lingkungan sekolah maupun partisipasi dalam kegiatan sosial yang lebih luas. Kesadaran ini membentuk generasi yang lebih peduli terhadap masa depan dunia.

Di lingkungan sekolah, kesadaran sosial juga mendukung terciptanya budaya saling mendukung dan berbagi. Misalnya, melalui kegiatan gotong royong, siswa belajar tentang pentingnya kerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Kegiatan seperti ini tidak hanya memperkuat hubungan antarindividu tetapi juga mengajarkan nilai-nilai solidaritas.

Guru memiliki peran penting dalam menanamkan kesadaran sosial kepada siswa (Oktaviani, 2024). Guru yang memberikan teladan dalam bersikap adil, menghormati perbedaan, dan peduli terhadap siswa akan memberikan dampak positif yang signifikan. Keteladanan ini menjadi model yang dapat diikuti oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran sosial juga membantu siswa untuk menjadi individu yang inklusif. Mereka diajarkan untuk menerima perbedaan budaya, agama, atau latar belakang sosial teman-temannya. Hal ini sangat penting dalam menciptakan harmoni di lingkungan sekolah yang sering kali terdiri dari individu-individu dengan berbagai perbedaan.

Urgensi kesadaran sosial juga terlihat dalam kontribusinya terhadap pengembangan keterampilan sosial siswa. Dengan kesadaran sosial yang baik, siswa belajar untuk berkomunikasi dengan lebih efektif, bekerja sama dalam tim, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif. Keterampilan ini tidak hanya berguna di lingkungan sekolah tetapi juga di masa depan, ketika mereka terjun ke dunia kerja atau masyarakat. Kesadaran sosial juga mendukung pengembangan kepribadian siswa secara holistik. Dengan memahami dan menghargai nilai-nilai sosial, siswa menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga matang secara emosional dan spiritual. Hal ini menciptakan keseimbangan dalam perkembangan mereka sebagai manusia yang utuh (Santiani, 2024).

Dengan demikian, pengembangan kesadaran sosial menjadi elemen penting dalam pendidikan, khususnya di jenjang Sekolah Dasar. Kesadaran sosial yang ditanamkan sejak dini akan membentuk siswa menjadi individu yang peduli, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Peran guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, sangat vital dalam memastikan nilai-nilai kesadaran sosial ini diajarkan dan diterapkan dengan efektif.

2. Peran Guru PAI dalam Membentuk Kesadaran Sosial Siswa

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kesadaran sosial siswa. Kesadaran sosial, yang mencakup empati, kepedulian terhadap sesama, dan tanggung jawab sosial, merupakan salah satu nilai inti dalam ajaran Islam. Dalam pembelajaran PAI, guru memiliki tugas untuk menanamkan nilai-nilai ini melalui berbagai pendekatan yang relevan dengan kehidupan siswa, sehingga mereka dapat memahami dan menerapkannya dalam interaksi sehari-hari (Maherah, 2020).

Sebagai pendidik, guru PAI berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran nilai-nilai sosial. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan kontekstual, seperti diskusi kelompok, simulasi, atau studi kasus, guru dapat mengajarkan siswa untuk mengenali dan merespons isu-isu sosial yang ada di

lingkungan mereka. Melalui pembelajaran ini, siswa tidak hanya belajar tentang konsep kesadaran sosial secara teoritis tetapi juga mempraktikkannya.

Keteladanan juga menjadi aspek penting dalam peran guru PAI. Guru yang menunjukkan sikap peduli, adil, dan empati dalam interaksi dengan siswa maupun rekan sejawat akan memberikan model nyata bagi siswa (Maherah, 2020). Keteladanan ini memungkinkan siswa untuk belajar dari pengalaman langsung, yang lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran berbasis teori saja. Guru PAI juga dapat mengintegrasikan nilai-nilai kesadaran sosial ke dalam materi ajar. Misalnya, saat membahas kisah Nabi Muhammad SAW, guru dapat menekankan aspek-aspek sosial seperti kasih sayang, keadilan, dan solidaritas yang dipraktikkan oleh Nabi. Kisah-kisah ini tidak hanya memperkaya pemahaman agama siswa tetapi juga memberikan inspirasi untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Selain itu, guru PAI dapat memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler untuk membentuk kesadaran sosial siswa. Kegiatan seperti bakti sosial, penggalangan dana untuk orang yang membutuhkan, atau kerja sama dalam menjaga kebersihan lingkungan adalah contoh konkret yang dapat mengajarkan siswa tentang pentingnya peduli terhadap sesama dan lingkungan sekitar. Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang bagaimana nilai-nilai kesadaran sosial diterapkan dalam kehidupan nyata (Jamil et al, 2023).

Pembentukan kesadaran sosial juga membutuhkan pendekatan inklusif. Guru PAI harus menciptakan lingkungan belajar yang menghargai perbedaan dan keberagaman. Dalam kelas yang terdiri dari siswa dengan latar belakang yang berbeda, guru dapat mengajarkan pentingnya toleransi dan saling menghormati. Pendekatan ini membantu siswa memahami bahwa perbedaan bukanlah penghalang untuk menciptakan harmoni sosial. Namun, peran guru PAI dalam membentuk kesadaran sosial siswa tidak lepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah pengaruh lingkungan luar, seperti keluarga atau media, yang mungkin tidak sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Misalnya, siswa yang terbiasa melihat perilaku egois atau intoleran di rumah akan sulit menginternalisasi nilai-nilai kesadaran sosial.

Tantangan lain adalah keterbatasan waktu dalam kurikulum yang sering kali padat. Guru PAI harus menghadapi situasi di mana waktu pembelajaran di kelas tidak cukup untuk membahas nilai-nilai sosial secara mendalam. Akibatnya, siswa mungkin hanya menerima pemahaman yang dangkal tentang pentingnya kesadaran sosial. Minimnya fasilitas pendukung juga menjadi kendala. Beberapa sekolah mungkin tidak memiliki sarana yang memadai untuk mendukung kegiatan yang dapat meningkatkan kesadaran sosial siswa, seperti perpustakaan, laboratorium sosial, atau akses ke teknologi. Hal ini dapat membatasi kreativitas guru dalam merancang pembelajaran yang efektif (Maherah, 2020).

Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru PAI perlu mengadopsi strategi yang inovatif. Salah satunya adalah dengan melibatkan orang tua dalam proses pembentukan kesadaran sosial siswa. Guru dapat mengadakan pertemuan atau workshop untuk memberikan pemahaman kepada orang tua tentang pentingnya mendukung nilai-nilai sosial yang diajarkan di sekolah. Selain itu, guru PAI dapat memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Dengan menggunakan video, platform e-learning, atau aplikasi pendidikan, guru dapat mengenalkan siswa pada isu-isu sosial yang lebih luas. Teknologi juga memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan komunitas yang berbeda, sehingga mereka dapat belajar tentang keberagaman secara langsung.

Kolaborasi dengan pihak lain juga dapat menjadi solusi. Guru PAI dapat bekerja sama dengan organisasi sosial, lembaga keagamaan, atau komunitas lokal untuk menyelenggarakan kegiatan yang mendukung pembentukan kesadaran sosial siswa. Keterlibatan siswa dalam kegiatan ini tidak hanya memperluas wawasan mereka tetapi juga memperkuat pengalaman belajar (Jamil et al, 2023).

Penguatan kompetensi guru juga diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam membentuk kesadaran sosial siswa. Guru PAI perlu terus meningkatkan kemampuan pedagogiknya melalui pelatihan atau workshop (Napitupulu, 2020). Dengan demikian, mereka dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Dengan mengatasi tantangan-tantangan tersebut, guru PAI dapat memainkan perannya secara maksimal dalam membentuk kesadaran sosial siswa. Proses ini tidak hanya berdampak pada perkembangan individu siswa tetapi juga pada terciptanya masyarakat yang lebih peduli dan harmonis di masa depan.

Pada akhirnya, peran guru PAI dalam membentuk kesadaran sosial siswa merupakan bagian penting dari misi pendidikan yang bertujuan untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga matang secara sosial. Dengan kolaborasi, inovasi, dan komitmen yang kuat, guru PAI dapat mengatasi tantangan yang ada dan memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan karakter siswa.

KESIMPULAN

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk kesadaran sosial siswa sangat penting dalam pembentukan karakter siswa di sekolah. Melalui pendekatan pembelajaran yang relevan dan berbasis nilai-nilai agama, guru PAI dapat menanamkan kesadaran sosial yang mengarah pada empati, toleransi, dan tanggung jawab terhadap sesama. Selain itu, keteladanan yang diberikan oleh guru juga memiliki dampak signifikan dalam pembentukan sikap sosial siswa, di mana mereka dapat mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Namun, meskipun memiliki peran yang besar, guru PAI juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti pengaruh lingkungan luar yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dan keterbatasan fasilitas atau waktu yang ada. Untuk mengatasi hal tersebut, guru perlu mengadopsi metode pembelajaran yang inovatif dan melibatkan berbagai pihak, seperti orang tua, lembaga sosial, dan teknologi, guna menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan efektif. Dengan upaya yang berkesinambungan, peran guru PAI dalam membentuk kesadaran sosial siswa akan memberikan dampak yang positif bagi perkembangan sosial dan karakter generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Jamil, S., Irawati, I., Taabudilah, M. H., & Haryadi, R. N. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kesadaran Sosial dan Kemanusiaan. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(2), 35-38.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25-37.

- Maherah, R. (2020). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Keagamaan Pada Siswa. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 19(1), 209-232.
- Napitupulu, D. S. (2020). *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Haura Utama.
- Oktavianti, N. Z. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Karakter Kepedulian Sosial Siswa SMP di Yayasan Pendidikan Nurul Hasanah Tembung. *Journal Innovation In Education*, 2(4), 56-69.
- Pulungan, Y. (2023). Peningkatan Kesadaran Beragama melalui Peran Guru dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(4), 109-121.
- Safitri, D. (2024). Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kesadaran Sosial Pada Siswa (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Bengkulu).
- Santiani, S., & Kumala, A. N. (2024). Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Kesadaran Sosial Melalui Pelajaran Fikih Pada Siswa Smpn 1 Pasak Talawang. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 9(11), 91-100.
- Ulfa Nadhiroh, U. N. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kesadaran Sosial Pada Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 1 Jambu Tahun Ajaran 2024/2025 (Doctoral dissertation, UNDARIS).
- Wahid, L. (2023). Peran guru agama dalam menanamkan kesadaran sosial pada siswa di sekolah menengah. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(2), 605-612.